

STUDI LITERATUR GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP KECERDASAN VISUAL/SPASIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ayu Wida Aulia Sari¹, Endang M. Kurnianti², Uswatun Hasanah³

¹²³PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹ ayuwidaauliasari@gmail.com, ² ekurnianti1@gmail.com

³ uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to look at the teaching styles and strategies used by teachers to develop the visual/spatial intelligence of elementary school students. The method used is qualitative research, literature review/literature study method. By reviewing 12 data from the last 5 years consisting of 8 national journal articles, 2 international journal articles, and 2 theses, with similar research categories. The results of the discussion from this research are several efforts needed by teachers to develop the visual/spatial intelligence of their students, including: 1) Teachers recognize the personality of each student, 2) Teachers prepare appropriate teaching strategies, 3) Teachers prepare learning media and tools demonstration, 4) The teacher creates pleasant learning conditions, 5) Collaborates with other fellow teachers, and finally 6) The teacher reflects and evaluates in order to achieve the development of students' visual/spatial abilities/intelligence. Some of these efforts should be carried out with careful planning by the teacher. This is to maximize teacher performance in the learning process in the classroom. Because, if the teacher has maximum performance, then students will also carry out their obligations in learning.

Keywords: Teaching Style, Visual/Spatial Intelligence, Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna melihat gaya mengajar maupun strategi yang dilakukan guru guna mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode literature review/studi pustaka. Dengan mengkaji 12 data 5 tahun terakhir yang terdiri atas, 8 artikel jurnal nasional, 2 artikel jurnal internasional, dan 2 skripsi, dengan kategori penelitian yang sejenis. Hasil pembahasan dari penelitian ini adalah beberapa upaya yang diperlukan guru dalam mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didiknya juga antara lain: 1) Guru mengenali pribadi dari setiap peserta didiknya, 2) Guru menyiapkan strategi mengajar yang sesuai, 3) Guru menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga, 4) Guru menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, 5) Berkolaborasi dengan rekan guru lainnya, dan terakhir 6) Guru melakukan refleksi dan evaluasi guna tercapainya pengembangan kemampuan/kecerdasan visual/spasial peserta didik. Beberapa upaya tersebut hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh guru. Hal ini untuk memaksimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebab, jika guru sudah maksimal kinerjanya, maka siswa juga akan melaksanakan kewajibannya dalam belajar.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Kecerdasan Visual/Spasial, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pada saat ini, implementasi dari kurikulum terbaru perlu terus mengembangkan kemampuan dan juga kecerdasan dari peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kedelapan kecerdasan dan mampu meningkatkan setiap kecerdasan ke tingkat kompetensi yang cukup tinggi. Dari kedelapan kecerdasan tersebut tidak semua menonjol di diri peserta didik. Akan tetapi, potensi yang ada perlu ditingkatkan dan diasah tentunya baik dari lingkungan keluarga maupun pendidikan.

Menurut Gardner, setiap peserta didik memiliki potensi intelektual yang berbeda-beda. Kecerdasan tidak hanya tunggal tetapi bersifat jamak (*multiple intelligence*), yaitu: kecerdasan verbal/linguistik, kecerdasan logis/matematis, kecerdasan kinetik, kecerdasan spasial/visual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan musik, dan kecerdasan spiritual (I S Hidayat & Ashari, 2023). Salah satu dari kecerdasan jamak di atas adalah kecerdasan spasial/visual atau visual/spasial. Kecerdasan visual/spasial ini merupakan kemampuan yang dimiliki individu

dalam memahami suatu hal dalam bentuk visual. Dikatakan juga, pada kecerdasan ini biasanya individu melakukan kegiatan yang mengeksplor imajinasi berkaitan dengan visual seperti mengingat gambar/lukisan (Ilhami, 2021).

Sejatinya pula peserta didik dapat mengembangkan imajinasi mereka selama belajar. Peserta didik dapat menerapkan imajinasi mereka dengan bahan yang mereka miliki, telah terencana, dan juga melakukan sesuatu yang berkenaan dengan kecerdasan visual/spasial. (Prastyaningsih and Maemonah, 2023). Peserta didik yang memiliki kecerdasan visual/spasial tinggi cenderung memiliki imajinasi yang tinggi. Kemampuan imajinasi ini sepatutnya bisa divisualisasikan dengan kegiatan aktif pada proses pembelajaran guna memaksimalkan kecerdasan visual/spasial peserta didik tersebut. Karena kecerdasan visual/spasial melibatkan kemampuan memvisualkan gambar berbentuk dua atau tiga dimensi sehingga seseorang cenderung melihat dengan bentuk gambar daripada kata-kata (Bahy & Dimpudus, 2022). Apabila peserta didik yang memiliki kecerdasan visual/spasial tinggi namun tidak

terfasilitasi dengan baik maka akan membuat peserta didik sering melamun dan membuat diri mereka tidak fokus pada setiap pembelajaran (Prasetyo & Abidin, 2021).

Dalam pengembangan kemampuan/kecerdasan visual/spasial peserta didik, gurulah yang berperan penting pada proses pembelajaran. Guru perlu memikirkan bagaimana cara peserta didik yang memiliki kecerdasan visual/spasial ini dapat terfasilitasi dengan baik. Permasalahannya pada kenyataan saat ini, bentuk implementasi pengembangan kemampuan/kecerdasan peserta didik saat ini belum tertangani dengan baik. Meski beberapa sekolah sudah menggalakkan pola pembelajaran yang kontekstual berbasis teknologi, namun tak jarang juga dilihat guru-guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal itu disampaikan dalam penelitian lain terkait peserta didik yang memiliki kecerdasan visual/spasial, tetapi belum terwadahi dengan baik dan guru hanya terpaku pada buku peserta didik (Nurmala & Supardi, 2023). Demikian juga pada penelitian lain menyatakan bahwa terdapat guru dalam mengajar belum menggunakan media pembelajaran

yang aktif, inovatif, dan kreatif, kurang menciptakan suasana dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik, dan proses pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga peserta didik merasa jenuh di dalam ruang kelas (I S Hidayat & Ashari, 2023).

Berdasarkan itu, guru perlu memfasilitasi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual/spasial dengan memilih strategi maupun gaya mengajar yang cocok dan bervariasi. Karena pada dasarnya, variasi gaya mengajar dilakukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi (Hasril et al., 2021).

Gaya mengajar guru sangat beragam, di antaranya gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional (Laily et al., 2020). Gaya mengajar klasik itu sendiri cenderung dominan di guru yang mana cocok diterapkan pada kelas yang pasif. Gaya mengajar teknologis sesuai namanya gaya mengajar yang memanfaatkan teknologi sebagai media dalam proses belajar. Gaya

mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar di mana guru melihat peserta didik sebagai suatu pribadi berdasarkan minat, pengalaman, dan mental peserta didik. Gaya mengajar interaksional yakni lebih condong interaksi dinamis antar guru dan peserta didik di kelas.

Dari macam gaya mengajar di atas tentunya dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu pandai memahami akan situasi kelasnya. Dalam pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat membantu peserta didik dalam mengetahui serta memahami segala sesuatu yang disajikan guru (Wahyuni et al., 2020). Dalam mengajar guru menciptakan sistem lingkungan yang mengajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal (Fitriyani et al., 2021). Setiap guru memiliki kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional yang mana guru harus memahami dan menguasai keterampilan mengajar tersebut sesuai dengan kondisi lapangan (Atma et al., 2021). Hal itu bertujuan agar guru dapat menyesuaikan gaya mengajar yang

diperlukan saat pembelajaran berlangsung.

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa peserta didik kelas IV SD Surabaya memiliki kecerdasan visual/spasial yang tinggi dikarenakan guru cenderung memakai gaya mengajar teknologis yakni sebanyak 38,95% pada proses pembelajaran. (Laily et al., 2020). Gaya mengajar teknologis tersebut dapat mengembangkan kecerdasan visual/spasial guru karena lebih mendepankan media pembelajaran yang menarik. Biasanya media pembelajaran yang digunakan bersifat teknologi yang mana kita ketahui bentuknya seperti video, gambar, animasi video, lukisan dan sebagainya (Firmadani, 2020). Di mana hal tersebut dapat mendukung kemampuan visual/spasial seorang peserta didik yang di mana mengedepankan kemampuan memecahkan masalah dalam bentuk visual.

Dari hal ini, akan mengadakan studi literatur terkait dengan segala yang berkaitan dengan gaya mengajar guru khususnya teknologis yang mampu mengembangkan kemampuan/kecerdasan visual/spasial peserta didik dengan teknik studi pustaka. Dengan

melakukan pengumpulan data melalui proses mencari jurnal dari 5 tahun terakhir yakni 2019-2024. Tujuannya agar memudahkan para guru untuk memilih strategi maupun teknik yang sesuai pada proses pembelajaran berlangsung di kelas. Teruntuk nantinya dapat meningkatkan kecerdasan visual/spasial yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode *literature review* atau biasa disebut dengan studi pustaka. Studi literatur ini melibatkan kegiatan pengkajian penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi dari berbagai alat penunjang pustakaan meliputi buku, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diselesaikan (Melinda & Zainil, 2020). Penelitian kualitatif studi pustaka juga memiliki kelebihan akan efisien waktu dan biaya yang relatif murah jika dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Pada penelitian studi pustaka juga sangat membantu peneliti agar dapat meneliti fokus permasalahan yang terbatas dan sulit

diakses secara langsung (Sari et al., 2023).

Pada penelitian ini juga mengkaji masalah dari sejumlah hasil penelitian dalam masalah yang sejenis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari Jurnal nasional dan Internasional yang berhubungan terkait dengan segala yang berkaitan dengan gaya mengajar guru khususnya teknologis yang mampu mengembangkan kemampuan/kecerdasan visual/spasial peserta didik. Peneliti menggunakan *google scholar* dan aplikasi *Publish or Perish* sebagai sumber informasi utama karena dianggap cakupannya luas dan jurnal yang dikaji dari 5 tahun terakhir yakni 2019-2024. Dalam pencarian peneliti juga menggunakan kata kunci “gaya mengajar guru”, “kecerdasan visual/spasial”, “kecerdasan visual/spasial peserta didik SD”, “teaching style”, “visual/spatial sense”, “visual/spatial intelligence elementary school”. Data yang dikumpulkan tentunya akan dikaji yang nantinya disimpulkan agar memberikan informasi yang relevan terkait permasalahan akan pengembangan kecerdasan visual/spasial peserta didik sekolah dasar.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan
Gaya Mengajar Guru dalam
Mengembangkan
Kemampuan/Kecerdasan
Visual/Spasial Peserta Didik**

Data hasil penelusuran dari berbagai strategi/gaya mengajar guru yang dilakukan guna mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didik sekolah dasar ditemukan 12 data. Di mana dari data tersebut terdapat 8 artikel jurnal nasional, 2 artikel jurnal internasional, dan 2 skripsi dari penelitian yang terkait. Dari hasil studi literatur tersebut terdapat beberapa informasi yang menyatakan bahwa strategi/gaya mengajar guru dapat mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didik sekolah dasar. Tidak lain berfokus pada media dan metode apa yang guru gunakan untuk memfasilitasi kecerdasan visual/spasial peserta didik. Hal ini masuk ke dalam ranah gaya mengajar guru bagian teknologis.

Sejalan dengan ada penelitian Firdaus dan Bardiyah (2018) disebutkan bahwa kecerdasan visual/spasial dapat terbentuk pada peserta didik sekolah dasar dikarenakan dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, tekstual dan

kontekstual. Dalam penelitian tersebut bentuk pengembangan kecerdasan visual/spasial peserta didik melalui pembelajaran seni rupa yang mana menciptakan ruang dengan membuat pola lantai, mengamati dan merekam pelatuk kemudian bisa menirukan gerakan kendang, dan penggunaan make-up wajah penari dan pemusik, serta pemilihan kostum untuk pertunjukan.

Selanjutnya berdasarkan penelitian lain yang ditulis oleh Warmansyah dan Amalina (2019) permainan konstruktif lego yang dilakukan guru dapat mengembangkan kemampuan matematika peserta didik dengan memperhatikan kecerdasan visual/spasial yang dimiliki peserta didik. Dinyatakan pula peserta didik yang memiliki kecerdasan visual/spasial rendah dapat berkembang dengan baik menggunakan permainan konstruksi balok.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Laily (2020) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap kecerdasan visual/spasial peserta didik dilihat dari pengaruh gaya mengajar teknologis sebesar 38.95%,

gaya mengajar klasik 31.58%, gaya mengajar interaksional 22.1%, dan gaya mengajar personalisasi 7.37%.

Sejalan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Widiastita dan Anhusadar (2020) di sana dinyatakan bahwa dalam bermain *playdough* yang dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial peserta didik. Di mana permainan *playdough* ini menjadi alternatif guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu pada penelitian yang ditulis oleh Totikova (2020) pengembangan kecerdasan visual/spasial peserta didik dilakukan dengan permainan didaktik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pemodelan bidang dan volume bangun geometri pada mata pelajaran matematika. Hal itu dilakukan guna membangun logika peserta didik dengan kemampuan neurofisiologisnya.

Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh Muwafiroh (2020) bahwa kecerdasan visual/spasial peserta didik dapat meningkat melalui metode dan media yang tepat diberikan oleh guru dan pelatih melalui ekstrakurikuler kaligrafi, disebutkan di sana metode

yang digunakan yakni demonstrasi dan drill.

Begitu pula pada penelitian yang ditulis oleh Munajah dan Supena (2021) Gaya mengajar/strategi guru tentu berarti untuk mengoptimalkan kecerdasan peserta didiknya sesuai kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Guna meningkatkan kecerdasan setiap peserta didiknya guru dituntut untuk berpikir yang eksistensial. Maknanya guru dapat menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian lain pula yang ditulis oleh Azmi (2022) bahwa kecerdasan visual/spasial peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Peningkatan kecerdasan visual/spasial peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan visual/spasial peserta didik sebesar 12,5 dan 0% data yang overlap.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Saeful Hidayat dan Ashari (2023) dinyatakan bahwa penelitian

yang dilakukan dengan menggunakan media teknologi (powtoon) memiliki nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 82,00 . Sedangkan, pada kelompok kontrol (media konvensional) memiliki nilai posttest 72,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media animasi powtoon terhadap kecerdasan visual spasial peserta didik Mata Pelajaran Matematika materi bangun ruang di MI Miftahul Khoer.

Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmala dan Supardi (2023) menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial adalah pembelajaran yang kreatif. Di mana guru perlu memikirkan gaya mengajar dan memilih medianya (science comic).

Kemudian pada penelitian lain yang ditulis oleh Hasanah (2023) keterampilan visual/spasial pada peserta didik dapat berkembang dikarenakan penerapan metode *project based learning* yang dilakukan oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Prastyaningsih dan Maemonah (2023) di sana dinyatakan bahwa strategi yang di untkan oleh guru

mampu meningkatkan kecerdasan visual/spasial peserta didik yakni dalam kemampuan menggambar dan mewarnainya.

Bila dilihat dari beberapa penelitian tersebut, dapat dikaatakan bahwa kecerdasan visual/spasial seorang peserta didik dapat berkembang atau meningkat dikarenakan gaya mengajar guru ataupun strategi guru yang efektif dalam proses pembelajaran.

Upaya Mengembangkan Kecerdasan Visual/Spasial Peserta Didik Sekolah Dasar Berhubungan dengan Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian sejenis di atas, tentunya terdapat upaya yang diperlukan oleh guru guna mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didiknya di sekolah dasar. Berikut beberapa upaya yang diperlukan:

1. Guru perlu mengenali pribadi dari setiap peserta didiknya

Seorang guru bila sudah mengenali pribadi peserta didiknya maka tidaklah sulit mengembangkan kemampuan yang ada pada dalam diri peserta didik. Guru juga perlu melihat

minat dari masing-masing peserta didik. Apabila hal tersebut sudah dilakukan peserta didik akan terdorong untuk belajar mengembangkan kemampuan yang telah ia miliki (Yunita & Ain, 2022).

2. Menyiapkan strategi mengajar yang sesuai

Sejatinya guru perlu menyiapkan strategi mengajar di kelasnya. Hal itu bisa berkaitan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya. Guru bisa mengutamakan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan sesuai keterampilan mengajar guru (Chan et al., 2019)

3. Menyiapkan media pembelajaran dan alat peraga

Pada zaman yang sekarang ini, di mana teknologi sudah berkembang tentunya hal ini perlu diperhatikan oleh guru. Sudah banyak contoh media pembelajaran berbasis teknologi yang bisa dijadikan acuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Namun, media pembelajaran tidak selalu identik dengan teknologi. Guru dapat membuat media pembelajaran

dengan sederhana. Media pembelajaran tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas (Pebrianti, 2019).

4. Menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan

Kondisi lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tentunya membantu akan kenyamanan peserta didik di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Penciptaan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menggairahkan bagi peserta didik. Peserta didik tentunya cenderung lebih antusias dan berminat untuk terlibat dalam pembelajaran (Sari et al., 2023).

5. Berkolaborasi dengan rekan guru lainnya

Berkolaborasi dengan rekan guru yang lain tentunya untuk melebarkan sayap informasi dan pengetahuan seorang guru. Karena pada penelitian lain yang mendekati dengan hal ini, para guru di sekolah dasar yang berkolaborasi dapat mensukseskan suatu program

pendidikan dalam suatu kegiatan di sekolah (Rosita et al., 2022).

6. Melakukan refleksi dan evaluasi

Upaya yang sebaiknya dilakukan guru guna meningkatkan kecerdasan visual/spasial peserta didik adalah tahap evaluasi. Di mana peranan penting evaluasi pembelajaran di sekolah dasar menjadi dasar pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan, mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat, memperbaiki materi dan program pendidikan (Aulia et al., 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur di atas bahwasanya dari gaya mengajar guru dapat mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didik sekolah dasar. Beberapa upaya yang diperlukan guru dalam mengembangkan kecerdasan visual/spasial peserta didiknya juga antara lain: 1) Guru perlu mengenali pribadi dari setiap peserta didiknya, 2) Guru juga perlu menyiapkan strategi mengajar yang sesuai, 3) Lalu guru menyiapkan media

pembelajaran dan alat peraga, 4) Selanjutnya guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, 5) Berkolaborasi dengan rekan guru lainnya, 6) Terakhir guru perlu melakukan refleksi dan evaluasi guna tercapainya pengembangan kemampuan/kecerdasan visual/spasial peserta didiknya.

Upaya-upaya ini sebaiknya dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh guru. Hal tersebut guna memaksimalkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Karena, sekiranya guru telah memaksimalkan kinerjanya tersebut, maka peserta didik pula akan menjalani kewajibannya dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Atma, B. A., Azahra, F. F., & Mustadi, A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships? *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.

- <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Azmi, I. A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Mind MAPPING Terhadap Peningkatan Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas V Di MIS Hayatul Islamiyah Cinangka*. 1–181. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61557>
- Bahy, J. A. C., & Dimpudus, A. (2022). Analisis kecerdasan visual spasial pada materi segiempat siswa kelas VII SMP Negeri 7 Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 37–49. <https://doi.org/10.30872/pmsgk.v3i0.1467>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Nurmaliza, Novia Herawati, Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 439–446. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/21749>
- Firdaus, F. M., & Badriyah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Berbasis Budaya Betawi untuk Meningkatkan Visual-Spatial Intelligence Siswa SD Islam Tam Qurraniyah. *Jurnal Pendidikan*, VI(1), 100–108. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1602>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Hasanah, R., Katoningsih, S., & Akun, J. C. A. (2023). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1923–1933. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3929>
- Hasril, H., Sahidi, A., & Ramlan, L. O. (2021). Hubungan antara Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 07 Bombana. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 124, 61–70. <https://doi.org/10.55340/fkip.v9i2.421>
- Hidayat, I S, & Ashari, A. Ap. P. M. P. A. P. terhadap K. V. S. S. P. M. P. M. K. V. M. M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Animasi Powtoon terhadap Kecerdasan Visual Spasial Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI MI Miftahul *Journal of Teacher Training and Educational Research*. <https://ojs.literasiedu.org/index.php/jotter/article/view/216>
- Ilhami, A. (2021). Pengaruh Bermain

- Seni Kriya Dan Kecerdasan Visual Spasial Terhadap Pemahaman Geometri. In *JISPE Journal of Islamic Primary*
download.garuda.kemdikbud.go.id.
<https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/jispe/article/view/33>
- Laily, U. N., Nafiah, N., Hartatik, S., & Taufiq, M. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Siswa Kelas Iv Sd Khadijah Surabaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 213–227.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7882>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/618/545>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Muwafiroh, D. (2020). Upaya Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Di Mi Ma'Arif Setono Jenangan Ponorogo. *September*, 1–97.
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/11439/>
- Nurmala, Z., & Supardi, Z. A. I. (2023). Pengembangan Media Science Comic Untuk Melatih Kecerdasan Visual-Spasial Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan* ..., 08, 6368–6376.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9016%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/9016/3601>
- Pebrianti, F. (2019). Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 93–98.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Prasetyo, D. D., & Abidin, M. Z. (2021). Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati Danang Dwi Prasetyo, Muhammad Zainal Abidin. *ŚALIHA | Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 236–248.
- Prastyaningsih, Y. P., & Maemonah. (2023). Strategi Guru dalam Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas 1 SDN Maguwoharjo. 08, 3964–3976.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6757>
- Rosita, T., Suherman, M. M., & Nurhaqy, A. A. (2022). Keterampilan Kolaborasi Guru Sekolah Dasar Untuk Keberhasilan Pendidikan Inklusif. *Warta Pengabdian*, 16(2), 75.
<https://doi.org/10.19184/wrtp.v16i2.23395>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi

- Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.* 8(1). <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9191>
- Totikova, G. A., Yessaliyev, A. A., Madiyarov, N. K., & Medetbekova, N. (2020). Effectiveness of Development of Spatial Thinking in Schoolchildren of Junior Classes by Application of Plane and Spatial Modeling of Geometric Figures in Didactic Games. *European Journal of Contemporary Education*, 9(4), 902–914. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.4.902>
- Wahyuni, S., Yati, M., & Fadila, A. (2020). Pengembangan modul matematika berbasis REACT terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik. ... *Journal of Mathematics Education*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/view/4542>
- Warmansyah, J., & Amalina, A. (2019). Pengaruh Permainan Konstruktif dan Kecerdasan Visual- Spasial Terhadap Kemampuan Matematika Awal Anak Usia Dini. *Math Educa Journal*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.15548/mej.v3i1.270>
- Widiastita, N., & Anhusadar, L. (2020). Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 50–63. <https://doi.org/10.37985/murhu>